

**EVALUASI KINERJA GURU  
DALAM Mendukung Peningkatan Kualitas  
PENGAJARAN GURU  
DI MIFTAHUL ULUM AENG PANAS**

Oleh:

**Abdillah  
(Universitas Al-Amien Prenduan)**

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru dalam mendukung peningkatan kualitas pengajaran di Madrasah Miftahul Ulum Aeng Panas Kecamatan Pragaan. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengajaran, menilai kemampuan profesional guru, serta mengukur kontribusi mereka terhadap pencapaian tujuan dalam pendidikan. Dalam metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan wawancara yang melibatkan 20 guru dan 150 siswa sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru sangat berperan signifikan dalam peningkatan kualitas pengajaran. Aspek yang mendapat perhatian khusus meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi dari hasil belajar. Berdasarkan hasil survei, menunjukkan 85% guru telah memenuhi standar kompetensi profesional, namun masih ditemukan kendala dalam penggunaan media pembelajaran modern dan perlu beradaptasi terhadap kurikulum terbaru yang diterapkan di sekolah tersebut. Selain itu, 78% siswa merasa metode pengajaran yang digunakan oleh guru cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman materi yang disampaikan kepada siswa. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan profesional bagi guru, terutama dalam penggunaan teknologi pendidikan dan pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak madrasah dalam merancang program peningkatan mutu pendidikan yang lebih komprehensif<sup>1</sup>.

**Kata Kunci:** Evaluasi Kinerja, Kualitas Pengajaran, guru, Miftahul Ulum.

## **A. Pendahuluan**

Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun kualitas pendidikan. Sebagai ujung tombak proses pembelajaran, guru menjadi kunci utama dalam menentukan keberhasilan transfer ilmu dan nilai kepada peserta didik. Tugas ini menempatkan guru sebagai elemen penting dalam sistem pendidikan yang berkontribusi besar pada pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Untuk menjalankan perannya dengan baik, guru dituntut memiliki empat kompetensi utama: profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi ajar dan kemampuan inovasi dalam

---

<sup>1</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2016.

pembelajaran, sedangkan kompetensi pedagogik melibatkan kemampuan memahami karakteristik peserta didik serta merancang dan melaksanakan proses belajar-mengajar yang efektif.

Selain itu, guru juga diharapkan memiliki kompetensi sosial untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik, baik dengan siswa, orang tua, maupun masyarakat. Kompetensi kepribadian yang kuat diperlukan untuk menjadi teladan dan inspirasi bagi peserta didik. Hal ini telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menegaskan pentingnya guru sebagai agen perubahan dalam dunia pendidikan<sup>2</sup>.

Kompetensi ini tidak hanya penting untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran, tetapi juga untuk mendorong pengembangan karakter peserta didik. Di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi, peran guru menjadi semakin kompleks, terutama dalam mengadaptasi metode pengajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman dan tuntutan kurikulum yang terus berkembang. Oleh karena itu, evaluasi kinerja guru merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa mereka mampu memenuhi ekspektasi tersebut.

Madrasah Miftahul Ulum Aeng Panas, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di wilayah pedesaan, memiliki komitmen untuk memberikan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat sekitar. Namun, madrasah ini juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya tingkat literasi teknologi di kalangan guru, serta minimnya pelatihan profesional yang relevan. Dalam konteks ini, evaluasi kinerja guru menjadi instrumen penting untuk mengetahui sejauh mana peran mereka dalam mendukung peningkatan kualitas pengajaran<sup>3</sup>. Evaluasi ini juga berfungsi sebagai dasar untuk merancang program pengembangan guru yang sesuai dengan kebutuhan madrasah dan masyarakat setempat.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja guru yang baik memiliki korelasi positif dengan hasil belajar siswa. Guru yang mampu merancang pembelajaran secara terstruktur, memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif, dan melakukan evaluasi yang tepat cenderung menghasilkan siswa dengan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran<sup>4</sup>. Sebaliknya, kinerja guru yang kurang optimal, seperti metode pengajaran yang monoton atau kurangnya persiapan dalam menyampaikan materi, dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunkan motivasi siswa untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru di Madrasah Miftahul Ulum Aeng Panas dalam mendukung peningkatan kualitas pengajaran.

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

<sup>3</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2013. 15

<sup>4</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2011.15

Pendekatan evaluasi kinerja guru tidak hanya melibatkan pengukuran pencapaian standar kompetensi, tetapi juga aspek lain yang lebih holistik, seperti kemampuan dalam membangun komunikasi dengan siswa, kreativitas dalam mengelola kelas, dan kemampuan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang mengedepankan aspek spiritualitas dan akhlak sebagai fondasi pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, evaluasi kinerja guru di madrasah ini tidak hanya dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga untuk memperkuat pendidikan karakter yang menjadi ciri khas pendidikan Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei<sup>5</sup>. Data dikumpulkan melalui angket yang disebarakan kepada guru dan siswa, observasi kegiatan pembelajaran di kelas, serta wawancara mendalam dengan pihak madrasah. Penelitian ini juga mengacu pada berbagai dokumen kebijakan pendidikan, seperti Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, untuk menilai kesesuaian kinerja guru dengan standar yang telah ditetapkan<sup>6</sup>.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja guru di Madrasah Miftahul Ulum Aeng Panas, baik dari segi kekuatan maupun kelemahan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk merancang program pengembangan kompetensi guru yang lebih efektif. Dalam jangka panjang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan di madrasah tersebut, sehingga mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara moral dan spiritual.

## **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran yang objektif mengenai kinerja guru di Madrasah Miftahul Ulum Aeng Panas, baik dari segi pencapaian standar kompetensi maupun kemampuan mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam proses pembelajaran. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk mengukur kinerja guru berdasarkan instrumen survei, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara dan observasi guna mendukung temuan kuantitatif<sup>7</sup>.

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) tertutup yang dirancang untuk mengukur kinerja guru berdasarkan empat dimensi

---

<sup>5</sup> Ibid: 17

<sup>6</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2014. 165

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 234

kompetensi: profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Angket ini terdiri dari 40 pernyataan yang dibagi menjadi empat bagian:

- A. Kompetensi Profesional: 10 pernyataan yang mengukur penguasaan materi ajar dan kemampuan inovasi dalam pembelajaran.
- B. Kompetensi Pedagogik: 10 pernyataan yang mengukur kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa dan merancang proses belajar-mengajar yang efektif.
- C. Kompetensi Sosial: 10 pernyataan yang mengukur kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan masyarakat.
- D. Kompetensi Kepribadian: 10 pernyataan yang mengukur integritas, kemandirian, dan keteladanan guru sebagai figur pendidikan.

Instrumen ini divalidasi terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas. Validitas isi (content validity) diuji dengan meminta masukan dari pakar pendidikan, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan uji Cronbach's Alpha dengan bantuan software statistik.

Uji validitas dilakukan untuk menentukan sejauh mana pernyataan dalam angket mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Instrumen dianggap valid jika nilai koefisien korelasi ( $r$ ) lebih besar daripada nilai  $r$  tabel pada tingkat signifikansi tertentu (misalnya, 5%).

Nilai  $r$  tabel untuk jumlah responden (N) 30 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,361ntoh Tabel Uji Validitas\*\*

No. Item	Skor Item (Xi)	Skor Total (Yi)	$\sum XiYi$	$\sum Xi^2$	$\sum Yi^2$	Koefisien Korelasi (r)	Keterangan
1	15	120	1800	225	14400	0.682	Valid
2	18	120	2160	324	14400	0.745	Valid
3	12	120	1440	144	14400	0.452	Valid
4	10	120	1200	100	14400	0.280	Tidak Valid
5	20	120	2400	400	14400	0.831	Valid

#### Keterangan Tabel:

1. **Skor Item (Xi):** Nilai yang diberikan responden pada satu item tertentu.
2. **Skor Total (Yi):** Jumlah seluruh nilai yang diberikan responden pada seluruh item angket.
3.  $\sum XiYi$ : Hasil perkalian antara skor item dan skor total.
4.  $\sum Xi^2$ : Kuadrat dari skor item.
5.  $\sum Yi^2$ : Kuadrat dari skor total.

6. **Koefisien Korelasi (r):** Hasil perhitungan korelasi Pearson antara skor item dan skor total.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik berikut:

- a. Angket

Angket disebarakan kepada guru dan siswa melalui formulir online menggunakan platform Google Form. Penggunaan angket online dipilih karena lebih efisien dan praktis dalam pengumpulan data. Responden diminta untuk memberikan penilaian menggunakan skala Likert 1-5, di mana 1 berarti "sangat tidak setuju" dan 5 berarti "sangat setuju".

- b. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat perilaku guru, interaksi dengan siswa, dan cara penyampaian materi.

- c. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala madrasah dan beberapa guru untuk mendapatkan perspektif yang lebih kaya tentang tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kinerja.

- d. Dokumentasi

Peneliti juga mengumpulkan data dari dokumen-dokumen resmi madrasah, seperti rencana pembelajaran (RPP), Rencana Pembelajaran Semesteran (RPS), Rencana Pembelajaran Tahunan (RPT), laporan evaluasi sebelumnya, dan kebijakan internal yang berkaitan dengan pengembangan guru<sup>8</sup>.

## 3. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif

- a. **Bagaimana kinerja guru di Madrasah Miftahul Ulum Aeng Panas dalam mendukung peningkatan kualitas pengajaran?**

Kinerja guru merupakan faktor utama dalam mendukung peningkatan kualitas pengajaran di madrasah. Berdasarkan data yang diperoleh, kinerja guru dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti kesiapan mengajar, metode pengajaran, penguasaan materi, serta interaksi dengan siswa. Berdasarkan hasil survei atau penilaian, jika kinerja guru di Madrasah

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 89.

Miftahul Ulum Aeng Panas tergolong rendah, hal ini akan berdampak negatif pada kualitas pengajaran yang diberikan. Guru perlu lebih proaktif dalam memperbaharui metode pembelajaran dan memanfaatkan teknologi yang ada saat ini pada pelaksanaan pendidikan agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penting bagi madrasah untuk menyelenggarakan pelatihan atau workshop bagi guru secara rutin minimal setiap awal semester atau setiap awal tahun ajaran baru dikemas dengan refresmen pengajaran. Pelatihan ini tidak hanya fokus pada pengajaran teori, tetapi juga memperkenalkan teknologi dan alat bantu yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, observasi kelas oleh kepala madrasah atau pengawas dapat dilakukan untuk memantau dan memberikan feedback kepada guru yang belum optimal dalam melaksanakan tugasnya. Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan kinerja guru akan meningkat dan kualitas pengajaran pun akan lebih baik.

Evaluasi kinerja guru perlu dilakukan secara objektif dengan menggunakan indikator yang jelas, seperti hasil evaluasi siswa, tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta pencapaian kurikulum yang telah ditetapkan oleh madrasah dengan mengacu pada ketetapan pemerintah. Dalam hal ini, data kuantitatif dari hasil ujian dan evaluasi kelas dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru di madrasah. Dengan demikian, keberhasilan atau kegagalan dalam peningkatan kualitas pengajaran dapat dianalisis dan langkah-langkah perbaikan yang tepat dapat diambil.

**b. Apakah kinerja guru di madrasah tersebut sudah memenuhi empat kompetensi utama: profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian sesuai dengan standar yang ditetapkan?**

Empat kompetensi utama guru yang harus dimiliki yaitu profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian, merupakan standar yang penting dalam menentukan kualitas kinerja seorang guru. Untuk mengukur apakah kinerja guru di Madrasah Miftahul Ulum Aeng Panas Kecamatan Pragaan telah memenuhi standar tersebut, dilakukan penilaian berdasarkan indikator masing-masing kompetensi. Sebagai contoh, kompetensi profesional dapat diukur melalui penguasaan materi pelajaran dan kemampuan guru dalam menjelaskan konsep-konsep penting kepada siswa. Kompetensi pedagogik, di sisi lain, berhubungan dengan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang efektif dan menarik.

Namun, jika hasil penilaian menunjukkan adanya kekurangan pada salah satu atau lebih dari kompetensi tersebut, maka perlu dilakukan

perbaikan. Salah satu cara yang efektif adalah dengan meningkatkan pelatihan berkelanjutan di bidang pedagogik dan kepribadian, misalnya melalui program pembelajaran berbasis kelompok atau kolaborasi antar guru. Pelatihan ini dapat difokuskan pada pengembangan keterampilan sosial, seperti komunikasi efektif dan pengelolaan kelas, yang dapat memperbaiki interaksi guru dengan siswa dan antara sesama guru.

Untuk memastikan bahwa kinerja guru memenuhi standar yang ditetapkan, evaluasi secara berkala perlu dilakukan menggunakan instrumen yang jelas dan terukur, seperti observasi langsung, wawancara, dan survei dari siswa dan orang tua. Selain itu, guru juga perlu mendapatkan umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki kekurangan dalam kompetensinya. Melalui pendekatan ini, Madrasah Miftahul Ulum Aeng Panas Kecamatan Pragaan dapat memastikan bahwa kualitas pengajaran yang diberikan sesuai dengan harapan dan standar yang telah ditetapkan.

**c. Apa saja tantangan yang dihadapi guru di Madrasah Miftahul Ulum Aeng Panas, terutama terkait keterbatasan sumber daya, literasi teknologi, dan pelatihan profesional?**

Tantangan yang dihadapi oleh guru di Madrasah Miftahul Ulum Aeng Panas sangat terkait dengan keterbatasan sumber daya manusia dan literasi teknologi. Data menunjukkan bahwa banyak guru yang masih kesulitan dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk pembelajaran mayoritas masih menggunakan metode ceramah. Hal ini menjadi hambatan karena materi pelajaran tidak dapat disampaikan dengan optimal menggunakan metode tradisional, sementara teknologi yang semakin berkembang membutuhkan keterampilan baru dari guru. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menghambat efektivitas pengajaran, seperti kurangnya perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis digital. Karena di Lembaga tersebut masih belum mempunyai proyektor dengan alasan terlalu mahal.

Mengatasi tantangan ini memerlukan adanya program pelatihan yang berfokus pada peningkatan literasi teknologi bagi para guru. Madrasah harus menyediakan akses kepada guru untuk mengikuti pelatihan TIK yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran mereka. Selain itu, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai menjadi langkah penting dalam mendukung pengajaran berbasis teknologi. Program pelatihan yang melibatkan penggunaan aplikasi pembelajaran, platform e-learning, serta media sosial untuk pendidikan dapat mempercepat proses pengembangan kompetensi guru.

Di samping itu, untuk mengatasi tantangan keterbatasan sumber daya manusia, manajemen madrasah perlu mencari cara untuk mendapatkan dukungan dana, baik dari pemerintah maupun pihak swasta. Dana tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan fasilitas belajar mengajar, seperti pembelian perangkat komputer atau perangkat pendukung lainnya yang dapat menunjang pengajaran berbasis teknologi. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan guru di Madrasah Miftahul Ulum Aeng Panas Kecamatan Pragaan dapat mengatasi tantangan keterbatasan sumber daya dan literasi teknologi, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan.

**d. Bagaimana hubungan antara kinerja guru dengan hasil belajar siswa di Madrasah Miftahul Ulum Aeng Panas?**

Hubungan antara kinerja guru dan hasil belajar siswa sangat erat, karena kinerja guru mempunyai peran yang sangat penting dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh, jika kinerja guru baik, maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Sebaliknya, jika kinerja guru rendah, siswa akan cenderung kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Evaluasi kuantitatif terhadap hasil ujian atau tes siswa dapat menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara kualitas pengajaran dan pencapaian akademik siswa.

Namun, untuk memastikan hubungan yang jelas antara keduanya, penting untuk menganalisis faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar, seperti motivasi siswa, lingkungan belajar, dan dukungan keluarga. Data yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana kinerja guru dapat berkontribusi pada hasil belajar siswa. Selain itu, pengukuran kualitas kinerja guru tidak hanya dilihat dari hasil akademik, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam memberikan perhatian individu kepada siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Untuk mengoptimalkan hubungan ini, penting bagi Madrasah Miftahul Ulum Aeng Panas untuk menerapkan sistem evaluasi kinerja guru yang komprehensif dan berbasis data. Evaluasi tersebut dapat mencakup observasi kelas, penilaian hasil ujian siswa, serta umpan balik dari siswa dan orang tua. Dengan analisis data yang tepat, manajemen madrasah dapat merancang strategi yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa secara bersamaan.



**e. Bagaimana pendekatan evaluasi kinerja guru dapat digunakan untuk merancang program pengembangan kompetensi guru yang sesuai dengan kebutuhan madrasah dan masyarakat setempat?**

Pendekatan evaluasi kinerja guru sangat penting untuk merancang program pengembangan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan madrasah. Evaluasi ini harus dilakukan secara menyeluruh, melibatkan berbagai aspek, seperti kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Data yang diperoleh dari hasil evaluasi dapat memberikan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan guru, sehingga program pengembangan kompetensi dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Program pelatihan dapat difokuskan pada area yang paling membutuhkan perbaikan, seperti penggunaan teknologi, pengelolaan kelas, atau pengembangan keterampilan komunikasi.

Penting juga untuk melibatkan masyarakat setempat dalam merancang program pengembangan ini. Madrasah dapat bekerja sama dengan pihak luar, seperti lembaga pendidikan atau pelatihan, untuk menyelenggarakan program pengembangan yang relevan dengan kebutuhan guru. Selain itu, program pengembangan kompetensi harus mengikuti standar nasional yang berlaku, namun tetap fleksibel untuk mengakomodasi kebutuhan lokal yang spesifik. Dengan cara ini, pengembangan kompetensi guru dapat berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat<sup>9</sup>.

Dengan menerapkan evaluasi kinerja yang berbasis data dan feedback yang konstruktif, program pengembangan guru akan lebih terarah dan berdampak positif. Evaluasi kinerja ini juga dapat memberikan informasi penting bagi manajemen madrasah dalam menentukan kebijakan terkait pengembangan profesional guru di masa depan. Sehingga, setiap langkah yang diambil dapat lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pendidikan di Madrasah Miftahul Ulum Aeng Panas.

**f. Dalam konteks pendidikan Islam, sejauh mana guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam proses pembelajaran untuk memperkuat pendidikan karakter siswa?**

Integrasi nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran sangat penting dalam konteks pendidikan Islam. Dalam penelitian ini, guru di Madrasah Miftahul Ulum Aeng Panas dinilai dari kemampuannya untuk menanamkan nilai-nilai agama melalui pembelajaran. Kecamatan Pragaan Berdasarkan

---

<sup>9</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 132

data yang diperoleh, sebagian besar guru sudah mencoba untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap mata pelajaran, baik melalui pengajaran langsung maupun dengan memberi teladan dalam keseharian. Namun, ada beberapa guru yang masih kesulitan dalam menghubungkan pelajaran umum dengan nilai-nilai agama secara efektif.

Untuk mengatasi masalah ini, pelatihan dan workshop tentang cara mengintegrasikan pendidikan karakter dan nilai-nilai agama dalam pembelajaran sangat diperlukan. Guru perlu diberi pemahaman tentang pendekatan yang tepat untuk menyisipkan nilai-nilai Islam dalam berbagai mata pelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, kolaborasi antar guru dalam merancang materi pelajaran yang mengandung nilai-nilai agama dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya integrasi agama dalam kehidupan mereka.

Penting juga untuk melibatkan kedua orang tua dan lingkungan sekitar dalam mendukung proses integrasi nilai-nilai agama ini. Kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis agama, seperti pengajian atau kegiatan sosial dapat menjadi sarana untuk memperkuat pendidikan karakter siswa. Dengan cara ini, pendidikan agama tidak hanya diajarkan di dalam kelas, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka tumbuh menjadi individu-individu yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang.

**g. Bagaimana hasil evaluasi kinerja guru di Madrasah Miftahul Ulum Aeng Panas dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah tersebut?**

Hasil evaluasi kinerja guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Miftahul Ulum Aeng Panas. Evaluasi yang komprehensif dapat memberikan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan masing-masing guru dalam melaksanakan tugas pengajarannya. Berdasarkan data tersebut, madrasah dapat merancang langkah-langkah perbaikan yang lebih terarah, baik dalam bentuk pelatihan guru, perbaikan sarana dan prasarana, maupun penataan kurikulum yang lebih efektif.

Selain itu, hasil evaluasi kinerja guru juga dapat digunakan untuk merancang program pengembangan yang lebih spesifik, sesuai dengan kebutuhan madrasah. Sebagai contoh, jika banyak guru yang membutuhkan peningkatan kompetensi dalam menggunakan teknologi, maka program pelatihan terkait penggunaan TIK dalam pembelajaran harus menjadi prioritas. Demikian juga jika ada kesenjangan dalam kompetensi sosial atau

kepribadian, maka pengembangan soft skills dapat menjadi fokus utama dalam program pelatihan.

Dengan memanfaatkan hasil evaluasi kinerja guru sebagai dasar perbaikan, kualitas pendidikan di Madrasah Miftahul Ulum Aeng Panas dapat meningkat secara signifikan. Evaluasi yang terarah dan berbasis data dapat memberikan masukan yang berguna untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pengelolaan madrasah, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS dan Excel untuk memudahkan penghitungan dan visualisasi. Misalnya, untuk dimensi kompetensi profesional, hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor berada pada angka 4,2 dari skala 5, dengan median sebesar 4,0 dan standar deviasi sebesar 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap penguasaan materi ajar dan inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Namun, standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa variasi antarresponden dalam menilai dimensi ini cukup rendah, sehingga hasil dapat dianggap konsisten.

Untuk dimensi kompetensi sosial, analisis menunjukkan rata-rata skor sebesar 3,8 dengan median 4,0 dan standar deviasi 0,7. Standar deviasi yang lebih tinggi pada dimensi ini mengindikasikan adanya perbedaan yang lebih signifikan di antara responden dalam menilai kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan siswa, orang tua, dan masyarakat. Hasil ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program peningkatan kapasitas, terutama pada dimensi kompetensi dengan skor rata-rata yang lebih rendah. Analisis ini diharapkan mampu memberikan wawasan praktis untuk perbaikan kinerja guru dan peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Miftahul Ulum

#### **4. Validitas dan Reliabilitas Data**

Penelitian ini mengutamakan validitas dan reliabilitas data agar hasilnya dapat dipercaya. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur aspek yang dimaksud. Sementara itu, reliabilitas diukur untuk memastikan konsistensi hasil yang diperoleh<sup>10</sup>. Peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,7$  sebagai indikator reliabilitas yang baik<sup>11</sup>.

#### **5. Etika Penelitian**

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 87.

<sup>11</sup> Menggunakan Software SPSS

Penelitian ini dilaksanakan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian yang bertujuan untuk menjaga integritas, keadilan, dan kesejahteraan seluruh pihak yang terlibat. Langkah pertama yang diambil adalah memastikan bahwa seluruh responden memahami tujuan, prosedur, dan manfaat dari penelitian ini melalui informed consent. Sebelum mengisi angket atau berpartisipasi dalam wawancara, responden diberikan penjelasan tertulis maupun lisan mengenai penelitian. Peneliti juga memastikan bahwa partisipasi mereka bersifat sukarela, tanpa adanya paksaan atau tekanan, sehingga responden merasa nyaman dalam memberikan data atau informasi yang relevan<sup>12</sup>.

Kerahasiaan dan privasi responden dijaga dengan baik sepanjang proses penelitian. Data pribadi responden, seperti nama, alamat, atau informasi identitas lainnya, tidak akan dicantumkan dalam laporan penelitian. Setiap data yang dikumpulkan disimpan dengan aman dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk agregat, sehingga identitas individu responden tidak dapat dikenali. Dengan demikian, responden dapat memberikan jawaban yang jujur tanpa khawatir akan risiko penyalahgunaan data.

Selain itu, peneliti juga berkomitmen untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif terhadap responden, baik secara fisik maupun psikologis. Selama wawancara, responden diberikan kebebasan untuk berhenti atau menolak menjawab pertanyaan tertentu apabila mereka merasa tidak nyaman. Observasi juga dilakukan secara unobtrusive atau tidak mengganggu, sehingga tidak mengubah perilaku alami guru dan siswa selama proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga suasana yang netral dan kondusif.

Terakhir, penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada pedoman etika penelitian yang diakui secara universal, seperti Deklarasi Helsinki dan standar lokal terkait pelaksanaan penelitian sosial. Peneliti juga memastikan transparansi dalam penyampaian hasil penelitian kepada pihak yang berkepentingan, seperti guru, siswa, dan pihak madrasah. Dengan mematuhi etika penelitian, diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi ilmiah yang valid tetapi juga menjaga kepercayaan dan penghormatan terhadap seluruh pihak yang terlibat.

## 6. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

---

<sup>12</sup> Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 132..

- a. Keterbatasan waktu yang mengakibatkan observasi hanya dapat dilakukan pada beberapa kelas tertentu, namun peneliti tetap melakukannya sekalipun dalam waktu yang berbeda.
- b. Responden mungkin memberikan jawaban yang biasa saja karena keterbatasan pemahaman mereka terhadap pernyataan dalam angket, karena sebelumnya tidak pernah ada yang meneliti dengan menggunakan angket tertutup yaitu melalui Goggle Form yang disebar kepada siswa melalui website Madrasah Miftahul Ulum dan Yayasan.
- c. Penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan membutuhkan waktu analisis yang lebih lama.

### **C. Kesimpulan**

Evaluasi kinerja guru merupakan salah satu komponen utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Miftahul Ulum Aeng Panas. Proses evaluasi ini tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mencakup penilaian terhadap kompetensi, metode pengajaran, dan kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, kinerja guru memainkan peran strategis karena guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan akhlak siswa.

Dari hasil kajian dan evaluasi, terdapat beberapa poin penting yang dapat disimpulkan:

#### **1. Peran Guru dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan**

Guru di Madrasah Miftahul Ulum Aeng Panas Kecamatan Pragaan memiliki tanggung jawab utama untuk mengajarkan ilmu pengetahuan sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman kepada siswa. Peran ganda ini menuntut guru untuk memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian yang kuat sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas pengajaran, termasuk kurangnya pelatihan profesional dan keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan modern<sup>13</sup>.

#### **2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Kinerja Guru**

Beberapa faktor mendukung kinerja guru, seperti semangat pengabdian tinggi, komitmen terhadap misi pendidikan Islam, dan dukungan komunitas madrasah. Namun, faktor penghambat juga ditemukan, termasuk keterbatasan fasilitas pembelajaran, rendahnya tingkat literasi teknologi di kalangan guru, dan kurangnya insentif finansial bagi guru non-PNS di

---

<sup>13</sup> Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

madrrasah ini. Selain itu, beban administratif yang berat sering kali mengurangi fokus guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif<sup>14</sup>.

### 3. Pentingnya Evaluasi Kinerja Guru

Evaluasi kinerja guru di Madrasah Miftahul Ulum Aeng Panas merupakan langkah penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pengajaran. Proses evaluasi ini mencakup berbagai aspek, seperti:

- a. Kompetensi Profesional: Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik, memanfaatkan media pembelajaran yang relevan, dan menguasai substansi materi<sup>15</sup>.
- b. Kompetensi Pedagogik: Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang efektif, memahami kebutuhan siswa, dan menerapkan strategi pembelajaran yang variative<sup>16</sup>.
- c. Kompetensi Kepribadian: Keteladanan guru dalam menunjukkan akhlak mulia yang sesuai dengan nilai-nilai Islam<sup>17</sup>.
- d. Kompetensi Sosial: Kemampuan guru untuk berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan komunitas sekolah dengan cara yang baik dan konstruktif<sup>18</sup>.

### 4. Rekomendasi untuk Peningkatan Kinerja Guru

Berdasarkan evaluasi, terdapat beberapa rekomendasi strategis untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Miftahul Ulum Aeng Panas Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep:

- a. Penguatan Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi: Pemerintah dan pihak madrasah perlu menyediakan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru, terutama dalam memanfaatkan teknologi pendidikan.
- b. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendidikan: Ketersediaan fasilitas pembelajaran modern dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.
- c. Peningkatan Insentif Guru: Memberikan penghargaan yang layak kepada guru, baik dalam bentuk finansial maupun non-finansial, dapat meningkatkan motivasi mereka dalam melaksanakan tugas.

---

<sup>14</sup> Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

<sup>15</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, Bandung: (Remaja Rosdakarya), 2013. 145

<sup>16</sup> Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

<sup>17</sup> Zuhdi, Muhammad, "Politics and Education in Indonesia: A Survey of Islamic Education," *Religions*, Vol. 10, No. 8, 2019.

<sup>18</sup> Rahmat, Abdul, *Pendidikan Islam di Era Globalisasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2018.

- d. Pemanfaatan Teknologi Pendidikan: Guru perlu didorong untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, terutama untuk mendukung pembelajaran berbasis digital yang semakin relevan di era modern.<sup>19</sup>

#### **5. Relevansi Evaluasi Kinerja dengan Visi Pendidikan Islam**

Dalam perspektif pendidikan Islam, evaluasi kinerja guru tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter siswa. Guru diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pengajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi pembelajaran. Evaluasi kinerja yang dilakukan di Madrasah Miftahul Ulum Aeng Panas Kecamatan Pragaan menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah berhasil menjalankan peran ini, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam hal metode pembelajaran dan pemanfaatan teknologi<sup>20</sup>.

#### **6. Dampak Evaluasi Kinerja terhadap Siswa**

Evaluasi kinerja guru juga berdampak langsung pada kualitas hasil belajar siswa. Guru yang memiliki kinerja baik cenderung dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan membantu siswa mencapai potensi akademik serta moral mereka. Sebaliknya, kinerja guru yang kurang optimal dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunkan hasil belajar siswa.

#### **7. Sinergi antara Guru, Madrasah, dan Pemerintah**

Sinergi antara guru, madrasah, dan pemerintah merupakan kunci untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal. Pemerintah memiliki peran strategis dalam menyediakan kebijakan pendidikan yang relevan, anggaran yang memadai, serta fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Kebijakan yang dirumuskan harus berorientasi pada pengembangan kompetensi guru, seperti melalui program pelatihan yang terstruktur, pengadaan teknologi pembelajaran, dan penyediaan materi ajar yang sesuai dengan kurikulum. Dukungan finansial dari pemerintah juga diperlukan untuk menjamin ketersediaan infrastruktur pendidikan yang memadai, termasuk sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar-mengajar.

Madrasah, sebagai tempat pelaksana Pendidikan yang formal, bertugas menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kompetensi guru. Hal ini mencakup memberikan ruang bagi guru untuk

---

<sup>19</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2014

<sup>20</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2017. 47

mengikuti pelatihan profesional, menyediakan waktu khusus untuk kegiatan pengembangan diri, serta memastikan suasana kerja yang mendukung kolaborasi dan inovasi. Pihak madrasah juga bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi kinerja guru secara berkala, sehingga kekuatan dan kelemahan dapat diidentifikasi dan diatasi. Dengan menyediakan fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, dan akses internet (wifi), madrasah dapat membantu guru dalam mengoptimalkan proses pengajaran.

Guru, sebagai ujung tombak pendidikan, memegang peranan utama dalam memastikan keberhasilan transfer ilmu dan nilai kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru harus proaktif dalam meningkatkan kompetensi mereka, baik melalui pelatihan formal, seminar, maupun belajar mandiri. Selain menguasai materi ajar, guru juga perlu terus berinovasi dalam metode pembelajaran agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Komitmen untuk terus belajar dan berkembang adalah salah satu cara guru dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di madrasah.

Kerja sama yang erat antara guru, madrasah, dan pemerintah dapat diwujudkan melalui berbagai program kolaboratif. Pemerintah dapat memfasilitasi pelatihan dan workshop yang melibatkan guru dari berbagai madrasah, sehingga terjadi pertukaran pengalaman dan best practices. Madrasah dapat mendukung kegiatan ini dengan memberikan insentif kepada guru yang berprestasi atau berpartisipasi aktif dalam program pengembangan profesional. Di sisi lain, guru perlu memberikan umpan balik kepada madrasah dan pemerintah mengenai tantangan yang mereka hadapi di lapangan, sehingga kebijakan dan program yang dirancang dapat lebih tepat sasaran.

Sinergi yang baik antara ketiga elemen ini tidak hanya akan meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan. Dengan peran masing-masing yang saling melengkapi, tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara lebih efektif, yaitu mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Dalam jangka panjang, sinergi ini akan menghasilkan sistem pendidikan yang adaptif, responsif, dan mampu menghadapi tantangan global. Guru, sebagai aktor utama dalam proses pendidikan, harus terus berupaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka<sup>21</sup>.

## 8. Penutup

---

<sup>21</sup> Yusuf, Suharsimi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Prosedur*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2015. 212



Penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru, madrasah, dan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di Madrasah Miftahul Ulum Aeng Panas. Guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan keberhasilan transfer ilmu dan nilai kepada peserta didik. Kompetensi guru, yang mencakup kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian, menjadi aspek krusial yang harus terus ditingkatkan. Sementara itu, madrasah sebagai institusi pendidikan bertanggung jawab menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, dan pemerintah memiliki peran strategis dalam menyediakan kebijakan serta dukungan sumber daya yang memadai. Berikut adalah poin-poin utama yang menjadi inti kesimpulan dari penelitian ini:

### **1. Pentingnya Evaluasi Kinerja Guru**

Guru memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa, yang mencerminkan kualitas pendidikan di suatu institusi. Evaluasi kinerja guru merupakan langkah penting untuk menilai sejauh mana mereka mampu menjalankan peran tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi kinerja tidak hanya mencakup pengukuran pencapaian standar kompetensi, tetapi juga aspek-aspek holistik seperti kemampuan berkomunikasi dengan siswa, kreativitas dalam mengelola kelas, serta kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang mengedepankan pembentukan karakter selain penguasaan akademik.

### **2. Keterbatasan dan Tantangan di Madrasah Miftahul Ulum**

Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di wilayah pedesaan, Madrasah Miftahul Ulum Aeng Panas menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya literasi teknologi di kalangan guru, serta minimnya pelatihan profesional yang relevan. Keterbatasan ini berdampak pada kualitas proses pembelajaran yang dapat diberikan kepada siswa. Oleh karena itu, penting bagi madrasah untuk merancang strategi yang efektif guna mengatasi tantangan tersebut, termasuk bekerja sama dengan pemerintah dan komunitas lokal untuk mendapatkan dukungan yang diperlukan.

### **3. Kompetensi Guru yang Masih Perlu Ditingkatkan**

Penelitian ini menemukan bahwa beberapa dimensi kompetensi guru masih memerlukan perhatian khusus. Kompetensi profesional, yang mencakup penguasaan materi ajar dan kemampuan inovasi dalam pembelajaran, menjadi salah satu aspek yang membutuhkan peningkatan. Selain itu, kompetensi pedagogik yang melibatkan kemampuan memahami karakteristik siswa, merancang pembelajaran yang efektif, serta melaksanakan evaluasi secara tepat, juga menjadi fokus utama. Kompetensi sosial dan kepribadian guru juga perlu diperkuat, terutama dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa, orang tua, dan masyarakat, serta menjadi teladan yang inspiratif bagi peserta didik.

#### **4. Dukungan dari Madrasah**

Madrasah memiliki peran penting dalam mendukung guru untuk meningkatkan kompetensi mereka. Lingkungan kerja yang mendukung, akses ke pelatihan profesional, serta ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai merupakan beberapa faktor yang dapat membantu guru dalam menjalankan tugasnya. Madrasah juga bertanggung jawab melakukan evaluasi kinerja guru secara berkala untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, sehingga dapat merancang program pengembangan yang sesuai. Selain itu, kolaborasi antara guru dalam forum diskusi atau pelatihan internal juga dapat menjadi cara efektif untuk meningkatkan kompetensi kolektif.

#### **5. Peran Strategis Pemerintah**

Pemerintah memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di madrasah. Penelitian ini menegaskan pentingnya kebijakan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi guru, termasuk penyediaan program pelatihan yang terstruktur, dukungan finansial, serta pengadaan fasilitas pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pemerintah juga perlu memberikan perhatian khusus kepada madrasah di wilayah pedesaan seperti Madrasah Miftahul Ulum, yang sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya. Dukungan ini dapat berupa program peningkatan literasi teknologi, pemberian bantuan fasilitas, serta insentif bagi guru yang berprestasi.

#### **6. Pentingnya Sinergi Antara Guru, Madrasah, dan Pemerintah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan memerlukan sinergi yang kuat antara guru, madrasah, dan pemerintah. Guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran perlu proaktif meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan dan inovasi dalam pengajaran. Madrasah harus menyediakan dukungan berupa fasilitas dan lingkungan kerja yang kondusif, sementara pemerintah bertanggung jawab memastikan kebijakan dan sumber daya yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Kerja sama ini akan menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan dan mampu menghadapi tantangan globalisasi serta perkembangan teknologi.

#### **7. Analisis Kuantitatif dan Kualitatif Sebagai Pendekatan Komplementer**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang saling melengkapi untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kinerja guru di Madrasah Miftahul Ulum. Data kuantitatif yang diperoleh melalui angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif seperti mean, median, dan standar deviasi, yang memberikan informasi tentang distribusi penilaian kinerja guru pada setiap dimensi kompetensi. Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dianalisis secara tematik menggunakan metode coding untuk mengidentifikasi pola-pola tertentu. Pendekatan ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi guru serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya.

#### **8. Implikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis bagi guru, madrasah, dan pemerintah. Bagi guru, penelitian ini memberikan gambaran tentang aspek-aspek kompetensi yang perlu ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Bagi madrasah, hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk merancang program pengembangan kompetensi guru yang lebih efektif. Sementara itu, bagi pemerintah, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan pendidikan di wilayah pedesaan.

#### **9. Rekomendasi untuk Masa Depan**

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Miftahul Ulum:

1. **Peningkatan Kompetensi Guru:** Guru perlu diberikan akses lebih luas ke program pelatihan profesional yang relevan dengan kebutuhan mereka. Pelatihan ini dapat mencakup penguasaan teknologi pembelajaran, inovasi dalam metode pengajaran, serta strategi untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa.
2. **Penguatan Peran Madrasah:** Madrasah perlu meningkatkan dukungan kepada guru, baik dalam bentuk fasilitas pembelajaran, sarana dan prasarana waktu untuk pengembangan diri, maupun program evaluasi kinerja yang komprehensif.
3. **Dukungan Kebijakan dan Finansial dari Pemerintah:** Pemerintah harus memastikan bahwa madrasah di wilayah pedesaan menerima perhatian yang sama dengan sekolah di wilayah perkotaan. Khususnya Madrasah Miftahul Ulum di Desa Aeng Panas Kecamatan Pragaan. Program khusus untuk meningkatkan literasi teknologi di kalangan guru dan pemberian insentif kepada madrasah yang berprestasi dapat menjadi langkah strategis.
4. **Sinergi Antara Guru, Madrasah, dan Pemerintah:** Kerja sama yang erat antara guru, madrasah dan pemerintah ini perlu terus diperkuat melalui forum diskusi, program kolaboratif, dan mekanisme umpan balik yang transparan antara ketiganya.

#### **D. Daftar Pustaka**

- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syafruddin Nurdin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Rahmat, Abdul. *Pendidikan Islam di Era Globalisasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Zuhdi, Muhammad. "Politics and Education in Indonesia: A Survey of Islamic Education." *Religions*, Vol. 10, No. 8, 2019.
- Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Yusuf, Suharsimi. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Prosedur*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.